

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan komponen yang sangat kuat dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan kecerdasan pengetahuan dan keterampilan manusia dapat ditingkatkan dan terbukti dapat menghadapi problematika kehidupan, tanpa pendidikan manusia ibarat hidup dalam kegelapan yang tidak tau arah yang akan dituju, pendidikan dapat dikategorikan sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Konsep pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya atau usaha sadar seseorang dalam memberikan input ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai ideologi yang baik (Mansir, 2021). Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Bambang, 2003). Menurut Ramli (2015) pendidikan merupakan sebuah tindakan sosial yang dapat memungkinkan berlakunya melalui sebuah jaringan hubungan-hubungan dan peranan individu seseorang yang menentukan watak pendidikan di lingkungan masyarakat. (Ramli, 2015).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan ditingkatkan terus-menerus. Pembentukan profesi dan kinerja guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan tingkatkan agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lingkungan (Rachmawati, 2016).

Pada pendidikan, keahlian dasar yang dapat digunakan yaitu dengan berkomunikasi, seorang guru harus memiliki keahlian berkomunikasi interpersonal dengan baik yang bertujuan untuk bersosialisasi, bekerjasama, mempengaruhi atau mengarahkan peserta didik. Selain itu, keahlian guru dapat diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, interaktif, inspiratif dan memotivasi peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan kelas maupun diluar lingkungan kelas, guru memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar dikelas maupun diluar kelas. Melalui pendidikan peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan program akademik dan non akademik, tuntutan sosial, dan tuntutan psikologis di lembaga pendidikan.

Komunikasi interpersonal dapat diasumsikan sebagai metode komunikasi yang paling efektif dalam peningkatan motivasi belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru salah satunya yaitu menjadi motivator dan dapat memahami kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik yang bertujuan untuk memberikan semangat dan dukungan belajar agar tercapainya tujuan dan dapat menjadikan peserta didik yang berprestasi akademik maupun non akademik (Caropeboka, 2022). Aspek motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan menentukan intensitas aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dan juga dapat mendorong mereka untuk melakukan kegiatan tertentu yang terkait dengan proses pembelajaran. Selain itu, motivasi juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam aktivitas belajar mereka dan memberikan petunjuk tentang apa yang harus mereka lakukan. Sebagaimana telah dikatakan oleh Hawley (Kusman, 2019). Bahwasanya siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah.

Kemampuan komunikasi seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, dan berpikir merupakan komponen yang sangat penting untuk

berkomunikasi dengan baik. Siswa harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebagai timbal balik dari guru dalam memberikan stimulus, dan siswa juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik bersama guru. Interaksi komunikasi seperti ini akan membuat kedua pihak merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu peserta didik akan merasakan perhatian yang lebih dari gurunya sehingga harapan kedepannya ialah motivasi untuk belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas semakin interaktif antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat tercapainya suatu pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, motivasi belajar memiliki peranan yang sangatlah penting. Sebab, jika peserta didik tersebut tidak mendapatkan motivasi belajar dan perhatian yang sangat besar dari guru, maka akan sulit untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Namun sebaliknya jika peserta didik tersebut mendapatkan motivasi belajar dan perhatian yang sangat besar, maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 November 2023 di sekolah SMA Al-Kautsar Parungpanjang-Bogor, ada berbagai permasalahan dalam membangun komunikasi interpersonal yang baik antara peserta didik dengan guru yang pertama yaitu: Kurangnya keterbukaan atau ketidaknyamanan untuk berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru. Kedua, buruknya lingkungan sekolah sehingga peserta didik menjalin komunikasi dengan guru tidak memiliki etika tutur kata yang baik. Ketiga, beberapa peserta didik juga memiliki permasalahan interpersonal di lingkungan keluarga sehingga peserta didik tersebut enggan untuk berinteraksi dengan teman maupun guru di sekolah.

Oleh sebab itu, menurut guru PAI di SMA Al-Kautsar bahwa dalam membangun komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik ada berbagai cara yaitu; Pertama, dengan mendekati peserta didik secara langsung dikelas maupun diluar kelas. Kedua, menilai karakter peserta didik satu persatu. Ketiga, memberikan contoh secara langsung sehingga pembicaraan yang diucapkan oleh guru tidak hanya omong kosong saja. Keempat, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan (memberikan *ice*

*breaking*) sehingga kelas tidak pasif dan membosankan. Oleh karena itu dengan hal tersebut dilakukan komunikasi peserta didik dengan guru akan lebih mudah dan efektif, sehingga dalam membangun motivasi belajar, komunikasi interpersonal guru PAI dapat mengubah siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap subjek tersebut dengan judul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Al-Kautsar Parungpanjang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI di SMA Al-Kautsar Parungpanjang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Al-Kautsar Parungpanjang ?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Al-Kautsar Parungpanjang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah maka, penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, dalam penelitian ini penyusun memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI di SMA Al-Kautsar Parungpanjang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Motivasi belajar siswa di SMA Al-Kautsar Parungpanjang.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Al-Kautsar Parungpanjang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Manfaat dari Segi Teori
  - a. Secara dari segi teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan dan pemikiran yang mendalam sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terkhususnya mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru pai terhadap motivasi belajar siswa.
  - b. Mengkonfirmasi atau dengan memperkaya teori – teori komunikasi interpersonal yang ada dan membuktikan dengan bukti nyata tentang pengaruh komunikasi interpersonal guru pai terhadap motivasi belajar siswa.

#### 2. Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis dari penelitian ini bisa memberikan dampak positif terhadap :

##### a. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini berguna dan memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah yang ditunjang oleh keberhasilan prestasi dan keaktifan siswa.

##### b. Bagi pendidik

Penelitian ini berguna untuk Memberikan sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik, dan menambah wawasan mengenai hasil belajar agar guru mudah menganalisis permasalahan dan menyiapkan berbagai strategi belajar. Sehingga nantinya bisa memberikan manfaat khususnya pada kita sendiri dan juga bagi orang lain.

##### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mempengaruhi peserta didik dengan guru untuk dapat meningkatkan komunikasi

interpersonal terhadap motivasi belajar siswa dengan lebih interaktif dan mudah untuk bersosialisasi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan uraian di atas , maka sistematika pembahasan dalam skripsi dirumuskan bahwa peneliti membahas mengenai “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Kautsar Parungpanjang“. Kemudian dalam skripsi ini terdapat beberapa pembahasan untuk mempermudah dalam aspek penulisan dan pembahasan, maka peneliti membagi penyusunan penulisan skripsi ini menjadi 3 bagian :

**Pada Bab I** terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , dan sistematika pembahasan. Dimana dalam latar belakang masalah terdapat beberapa point terkait permasalahan yang terjadi dalam interaksi komunikasi interpersonal antara peserta didik dengan guru. Adapun latar belakang tersebut dirumuskan ke dalam rumusan masalah, agar mempermudah peneliti dalam mengolah data penelitian. Selanjutnya terdapat manfaat dan tujuan penelitian, dimana manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis, praktis, kebijakan, serta isu dan etika.

**Pada Bab II,** terdiri atas tinjauan pustaka dan landasan teori. Dimana pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan . kemudian pada landasan teori membahas tentang 43 pembahasan yang tertera di judul yaitu Komunikasi Interpersonal, Pendidikan Agama Islam, dan Motivasi Belajar.

**Pada Bab III** yaitu metode penelitian, pada bab ini terdiri tentang desain penelitian, partisipan dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

**Pada Bab IV** yaitu hasil dan pembahasan, pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan dan hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

**Pada Bab V** yaitu penutup. Pada bab ini terdiri dari penyusunan skripsi, pada bab ini membahas kesimpulan dari pembahasan, dan penulis memberikan saran bagi guru dan peserta didik, kemudian sebagai pengalaman bagi penulis terkhususnya serta dilanjutkan dengan kata penutup.